

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian yaitu menggunakan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah kondisi dimana baik satu ataupun lebih dari variabel independen yang disebut sebagai gabungan kolinier dari variabel terkait. Uji ini ditunjukkan untuk mengetahui lebih jelas apakah didalam model regresi terdapat adanya korelasi antar setiap variabel independen. Sehingga jika terjadinya korelasi maka data tersebut mengalami multikolinieritas (Basuki, 2017).

Oleh karena itu secara teknis sudah dapat dikatakan bahwa masalah multikolinieritas tidak ada.

Tabel 5.1
Hasil Uji Multikolinieritas

	LOG(PDRB)	LOG(PDRB)	LOG(PDRB)	LOG(PDRB)
LOG(PDRB)	1.000000	0.711589	0.533794	0.566290
LOG(JKW)	0.711589	1.000000	0.820730	0.438591
LOG(JKH)	0.533794	0.820730	1.000000	0.482316
LOG(JOW)	0.566290	0.438591	0.482316	1.000000

Sumber: Olah data views 7

Dari tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapatnya masalah multikolinieritas antar variabel independen. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.85.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki (2017) Model regresi dapat dikatakan terkena heteroskedastisitas jika terjadi hal ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain, dikatakan homoskedastisitas jika varian dari residual dan pengamat ke pengamat yang lainnya tetap, sedangkan heteroskedastisitas adalah jika terjadi varian yang berbeda.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaknyamanan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Dalam model regresi yang dapat dikatakan baik jika tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Berikut adalah output hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-43.31099	49.08518	-0.882364	0.3857
LOGPDRB	2.713212	4.135415	0.656092	0.5175
LOGJKW	-0.533974	1.067470	-0.500224	0.6211
LOGJKH	0.186717	1.383938	0.134917	0.8937
LOGJOW	0.694182	0.546793	1.269551	0.2155

Sumber: Olah Data Eviews 7

Berdasarkan tabel 5.2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas PDRB sebesar 0.5175, kemudian probabilitas JKW sebesar 0.6211, nilai probabilitas JKH sebesar 0.8937 serta nilai probabilitas JOW sebesar 0.2155. hal ini dapat mengartikan bahwa probabilitas setiap variabel independen > 0.05 maka oleh karena itu penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

B. Analisis Model Terbaik

Dalam analisis model data panel terdapat tiga macam pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary/pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*). Pengujian statistik ini adalah untuk memilih model yang pertama kali diuji adalah dengan menggunakan uji chow untuk menentukan apakah metode *Pooled least square* atau *Fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam membuat regresi data panel.

Tabel 5.3
Hasil Estimasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Kamar Hotel dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta	-2.110392	-31.75279	-2.110392
Standar Error	4.240783	7.857831	2.414642
Probabilitas	0.6224	0.0004	0.3891
LOG(PDRB)	0.442289	3.077464	0.442289
Standar Error	0.422472	0.662021	0.240549
Probabilitas	0.3035	0.0001	0.0759

LOG(Jumlah Kunjungan Wisata)	1.077446	0.363168	1.077446
Standar Error	0.203054	0.170887	0.115616
Probabilitas	0.0000	0.0432	0.0000
LOG(Jumlah Kamar Hotel)	0.366877	0.012972	0.366877
Standar Error	0.115459	0.221549	0.065741
Probabilitas	0.0034	0.9538	0.0000
LOG(Jumlah Objek Wisata)	0.006511	0.264208	0.006511
Standar Error	0.104644	0.109826	0.059583
Probabilitas	0.9508	0.0236	0.9137
R²	0.953622	0.984964	0.953622
F_{statistik}	175.7760	279.4084	175.7760
Probabilitas	0.000000	0.000000	0.000000
Durbin-Waston stat	1.110164	2.042532	1.110164

Sumber: Olah Data Eviews 7

Dari dua uji spesifikasi yang telah dilakukan, yaitu dengan melakukan Uji Chow (Uji Likelihood) dan Uji Hausman dari keduanya menyarankan untuk menggunakan model *Fixed effect* dan dari perbandingan uji pemilihan yang terbaik maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah *Fixed Effect*. Dengan dipilihnya model *Fixed Effect* dikarenakan sebagian besar variabelnya memiliki probabilitas signifikan dan data yang digunakan sudah lolos dalam uji asumsi klasik (uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas).

C. Pemilihan Metode Pengujian Data Panel

1. Uji Chow (Uji Likelihood)

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model apakah yang lebih baik apakah model *Fixed effect* atau *Random Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut (Widarjono, 2007):

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α , dan sebaliknya H_1 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . nilai α yang digunakan sebesar 5% (0,05).

Tabel 5.4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: PANEL			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.633839	(4.26)	0.0000
Cross-section Chi-square	44.432300	4	0.0000

Sumber: *Olah Data Eviews 7*

Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pada Uji Chow model yang terbaik adalah model *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji statistik untuk memilih apakah model *Fixed effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut (Gujarati, 2012):

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α , dan sebaliknya H_1 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . nilai yang α digunakan sebesar 5% (0,05).

Tabel 5.5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Tests			
Pool: PANEL			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	66.535358	4	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews 7

Dari tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-Section* random sebesar 0.0000 kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pada Uji Hausman model yang terbaik adalah model *Fixed Effect*.

D. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan dari pemilihan model terbaik yang telah dilakukan sebelumnya serta melakukan perbandingan nilai terbaik dari model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil dari estimasi data dengan jumlah *cross section*

sebanyak 1 kota dan 4 kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2018.

Tabel 5.6
Hasil Estimasi Model Fixed Effect

Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata	Model
	Fixed Effect
Konstanta	-31.75279
Standar Error	7.857831
Probabilitas	0.0004
LOG(PDRB)	3.077464
Standar Error	0.662021
Probabilitas	0.0001
LOG(Jumlah Kunjungan Wisata)	0.363168
Standar Error	0.170887
Probabilitas	0.0432
LOG(Jumlah Kamar Hotel)	0.012972
Standar Error	0.221549
Probabilitas	0.9538
LOG(Jumlah Objek Wisata)	0.264208
Standar Error	0.109826
Probabilitas	0.0236
R²	0.984964
F_{statistik}	279.4084
Probabilitas	0.000000
Durbin-Waston stat	2.042532

Sumber: Olah Data Eviews 7

Dari tabel 5.6 didapat model analisis data terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Uji Statistik

Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi determinasi (R^2), uji signifikan secara bersama-sama yang disebut dengan (Uji-F-statistik) dan uji signifikansi parameter individual yang disebut dengan (Uji-T-statistik).

1. Koefisien Determinasi (Adj R^2)

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan angka antara nol sampai satu. Kegunaan dari koefisien determinasi adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil artinya kemampuan variasi variabel dependen yang terbatas. Begitu sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Hasil dari pengolahan data diatas dapat dijelaskan bahwa pada variabel produk domestik regional bruto, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2018 diperoleh nilai Adj R-squared sebesar 0.984964 yang artinya, secara statistik 98,4% pendapatan asli daerah sektor pariwisata dipengaruhi oleh variabel produk domestik regional bruto, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata sedangkan 1,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya

diluar variabel produk domestik regional bruto, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata.

2. Uji F-Statistik

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, yaitu produk domestik regional bruto, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2018.

Hasil dari olah data diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik 0.000000 signifikan pada taraf signifikansi 5% (0.05) yang artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu produk domestik regional bruto, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

3. Uji T-statistik

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen atau bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan melihat hasil probabilitas. Derajat kepercayaan yang digunakan oleh peneliti sebesar $\alpha = 0.05$.

Tabel 5.7
Hasil Uji T-Statistik

Variabel	Koefisien Regresi	T-statistik	Prob	Standar Prob
PDRB	3.077464	4.648592	0.0001	5%
Jumlah Kunjungan Wisatawan	0.363168	2.125199	0.0432	5%
Jumlah Kamar Hotel	0.012972	0.058550	0.9538	5%
Jumlah Objek Wisata	0.264208	2.405689	0.0236	5%

Sumber: Hasil olah Data Eviews 7

Dari tabel 5.7 menunjukkan bahwa setiap variabel independen memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap variabel dependen:

a) Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tabel diatas mempunyai nilai t-statistik 4.648592 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0001 lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0.05$), yang artinya variabel PDRB memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di DIY. Nilai koefisien pada variabel produk domestik regional bruto bertanda positif (+) yaitu sebesar 3.077464 yang berarti bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh secara positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dapat diterima.

b) Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan

Variabel jumlah kunjungan wisatawan pada tabel diatas menerangkan bahwa nilai t-statistik 2.125199 dan memiliki nilai

probabilitas sebesar 0.0432 lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0.05$), yang artinya variabel jumlah kunjungan wisatawan memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai koefisien pada variabel jumlah kunjungan wisatawan bertanda positif (+) yaitu sebesar 0.363168 yang berarti bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dapat diterima.

c) Variabel Jumlah Kamar Hotel

Variabel jumlah kamar hotel pada tabel diatas menerangkan bahwa nilai t-statistik 0.058550 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9538 lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0.05$), yang artinya variabel jumlah kamar hotel tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai koefisien pada variabel jumlah kamar hotel bertanda positif (+) yaitu sebesar 0.012972 yang berarti bahwa jumlah kamar hotel berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis tidak dapat diterima atau dikatakan hipotesis ditolak.

d) Variabel Jumlah Objek Wisata

Variabel jumlah objek wisata pada tabel diatas menerangkan bahwa nilai t-statistik 2.405689 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0236 lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0.05$), yang artinya variabel jumlah objek wisata memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai koefisien pada variabel jumlah objek wisata bertanda positif (+) yaitu sebesar 0.264208 yang berarti bahwa jumlah objek wisata berpengaruh secara positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dapat diterima.

F. Pembahasan/Interpretasi

Hasil dari koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa pada variabel PDRB, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2018 diperoleh nilai Adj R-squared sebesar 0.984964 yang artinya, secara statistik 98,4% Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata dipengaruhi oleh variabel PDRB, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata sedangkan 1,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel PDRB, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata.

Sedangkan hasil dari olah data pada uji F diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik 0.000000 signifikan pada taraf signifikansi 5%

(0.05) yang artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu PDRB, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

Adapun pembahasan tentang pengaruh empat variabel independen diatas berdasarkan hasil secara parsial akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada derajat kepercayaan 5 persen dengan koefisien PDRB sebesar 3.077464 dan probabilitas sebesar 0.0001 yang memiliki artinya bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya ialah jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 3,07 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Hal ini menunjukkan bahwa variabel produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka dari itu hipotesis dapat diterima.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Peningkatan PDRB akan meningkatkan pula penerimaan pemerintah melalui pajak, dengan meningkatnya penerimaan pemerintah maka akan cenderung untuk mendorong pelayanan pemerintah kepada masyarakat semakin meningkat pula yang mana nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita masyarakat yang semakin meningkat maka akan mendorong keinginan atau kemauan masyarakat untuk membayar pajak dan berbagai pungutan lainnya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi akan cenderung mendorong peningkatan konsumsi perkapita masyarakat yang selanjutnya akan mengakibatkan insentif bagi perubahan struktur produksi. Ketika pendapatan perkapita meningkat, maka permintaan barang dan jasa akan ikut meningkat. Oleh Karen itu PDRB berperan penting dalam penerimaan pendapatan asli daerah sektot pariwisata.

Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang mana PDRB berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hertanto dan Sriyana (2011), melakukan penelitian dengan judul Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, sedangkan variabel independennya

adalah jumlah industri, jumlah penduduk, dan pendapatan domestik regional bruto. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diperoleh hasil bahwa jumlah industri, jumlah penduduk, dan pendapatan domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Hasil ini menggambarkan bahwa sektor pemerintah daerah sangat bergantung pada kegiatan ekonomi dan perkembangan industri di sektor swasta.

Selanjutnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitri (2014), melakukan penelitian dengan judul determinasi pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di kabupaten/kota Provinsi Jambi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, sedangkan variabel independennya adalah jumlah kamar hotel, produk domestik regional bruto, restoran, rumah makan, rata-rata lama menginap dan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto sektor pariwisata, jumlah restoran dan rumah makan, rata-rata lama orang menginap, dan jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Sedangkan variabel jumlah kamar hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

Selanjutnya Lestari (2016), melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Soppeng periode 2005-2014. Variabel Dependen

dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, sedangkan variabel independennya adalah daya pajak, pdrb, dan jumlah penduduk usia produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel daya pajak, pdrb, dan jumlah penduduk usia produktif berpengaruh signifikan terhadap PAD. Sedangkan secara parsial, hanya variabel PDRB yang berpengaruh signifikan terhadap PAD. Sedangkan variabel lainnya yaitu daya pajak dan jumlah penduduk usia produktif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

2. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada derajat kepercayaan 5 persen dengan koefisien jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0.363168 dan probabilitas sebesar 0.0432, yang berarti bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya jika jumlah kunjungan wisatawan naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0,36 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap tetap.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu hal tersebut dapat dikatakan sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis dapat diterima. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata memiliki daya tarik bagi wisatawan domestik ataupun mancanegara sehingga dapat menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta baik di kabupaten atau kota maka pendapatan asli daerah sektor pariwisata akan semakin meningkat juga. Begitu pula sebaliknya apabila terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan maka akan mengurangi tingkat pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan dari berbagai macam kebutuhan yang diperlukan wisatawan selama berwisata dalam perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk membeli berbagai kebutuhan atau produk-produk di daerah tersebut. Dengan adanya gejala konsumtif wisatawan, baik wisatawan domestik atau wisatawan mancanegara. Dengan begitu akan menambah pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hal ini dapat dinyatakan sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitri (2014), yang

melakukan penelitian dengan judul determinasi pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di kabupaten/kota Provinsi Jambi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, sedangkan variabel independennya adalah jumlah kamar hotel, produk domestik regional bruto, restoran, rumah makan, rata-rata lama menginap dan jumlah wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto sektor pariwisata, jumlah restoran dan rumah makan, rata-rata lama orang menginap, dan jumlah Wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.

Hipotesis tersebut juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan yaitu Isnaini (2014), meneliti mengenai potensi ekonomi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah (PAD) sedangkan variabel independennya adalah variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan perkapita. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung, sedangkan pendapatan perkapita tidak berpengaruh secara signifikan.

3. Pengaruh Jumlah Kamar Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan penelitian diatas dijelaskan bahwa jumlah kamar hotel memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada derajat kepercayaan 5 persen dengan koefisien jumlah kamar hotel sebesar 0.012972 dan probabilitas sebesar 0.9538, yang artinya bahwa variabel jumlah kamar hotel memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang artinya jika jumlah kamar hotel naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0,01 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah kamar hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis atau bertolak belakang dengan hipotesis.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis bahwa jumlah kamar hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. mengindikasikan bahwasanya bertambahnya jumlah kamar hotel baik itu hotel berbintang maupun hotel non bintang karena jumlah wisatawan yang berkunjung sedikit, sehingga jumlah kamar hotel yang ada tidak signifikan terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah

kamar hotel tidak bersamaan dengan tingkat hunian kamar atau orang menginap melalui jasa penginapan, sehingga dengan sedikitnya jumlah wisatawan yang menginap di hotel tersebut maka sewa kamar yang tersedia tidak menambah nilai pajak kamar tersebut, hal ini tidak berdampak terhadap naik atau turunnya pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Jadi dengan peningkatan jumlah kamar yang disediakan hotel maka tidak akan berpengaruh terhadap pendapatan karena wisatawan yang datang tidak menghuni kamar hotel sehingga pemasukan hotel akan berkurang dan tidak akan mempengaruhi penerimaan pendapatan asli daerah pada sektor pariwisata.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armahidha (2011), pengaruh jumlah restoran, jumlah kamar hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Temanggung Tahun 1985-2009, dengan judul pengaruh jumlah restoran, jumlah kamar hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Temanggung tahun 1985-2009. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan pariwisata sedangkan variabel independennya adalah jumlah restoran, jumlah kamar hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata. Hasil penelitian tersebut bahwa jumlah kamar hotel tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan variabel lainnya seperti jumlah restoran, jumlah wisatawan, dan objek wisata memiliki

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Temanggung tahun 1985-2009.

Kemudian hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Novitri (2014), dengan judul determinasi pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di kabupaten/kota Provinsi Jambi. variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, sedangkan variabel independennya adalah jumlah kamar hotel, produk domestik regional bruto, restoran, rumah makan, rata-rata lama menginap dan jumlah wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto sektor pariwisata, jumlah restoran dan rumah makan, rata-rata lama orang menginap, dan jumlah Wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Sedangkan variabel jumlah kamar hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

4. Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan penelitian diatas dijelaskan bahwa jumlah objek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan pada derajat kepercayaan 5 persen dengan koefisien jumlah objek wisata sebesar 0.264208 dan probabilitas sebesar 0.0236, yang artinya bahwa variabel jumlah objek wisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa

Yogyakarta. Artinya jika jumlah objek wisata naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0,26 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan hipotesis, sehingga hipotesis dapat diterima. Dapat dijelaskan bahwa semakin banyak jumlah objek wisata yang ada di kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta maka pendapatan asli daerah sektor pariwisata akan semakin meningkat juga, dan sebaliknya apabila jumlah objek wisata menurun maka akan mengurangi tingkat pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Karena jika semakin banyaknya jumlah objek wisata yang ada di suatu daerah maka akan menambah pemasukan penerimaan pendapatan daerah melalui pajak penyediaan objek wisata sehingga akan menambah peningkatan pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi yang baik dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui pemanfaatan berbagai macam obyek wisata yang dimilikinya. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki memiliki banyak obyek wisata untuk menarik wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun domestik agar mengunjungi obyek wisata tersebut. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah obyek wisata berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hal ini dapat dipengaruhi sarana dan prasarana obyek wisata yang cukup memadai terutama akses diberbagai obyek wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Dengan semakin banyaknya obyek wisata yang ada di Yogyakarta maka akan memberikan pengaruh positif terhadap usaha menengah keatas daerah setempat dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat daerah setempat. Karena apabila terdapat obyek wisata disuatu daerah maka masyarakat setempat dapat membuka tempat makan, tempat oleh-oleh maupun tempat usaha kecil menengah kebawah maupun usaha menengah keatas yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Objek pariwisata dan segala atraksi yang diperlihatkan merupakan daya tarik utama yang menyebabkan seseorang berkunjung ke suatu tempat, sehingga perlu diciptakannya variasi obyek dan atraksi yang akan dijual, karena banyaknya obyek dan atraksi yang akan dijual sangat memberikan pengaruh yang besar untuk memperpanjang lamanya tinggal wisatawan, dan selanjutnya lamanya tinggal wisatawan yang lama relatif akan memperbanyak devisa masuk yang akan meningkatkan penghasilan daerah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2014), meneliti mengenai potensi ekonomi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung. Variabel dependen

dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, sedangkan variabel independennya adalah variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan perkapita. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung, sedangkan pendapatan perkapita tidak berpengaruh secara signifikan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan dengan Suryani (2017), dengan judul aktivitas sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kota Paraman. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah sedangkan variabel independennya adalah sarana pariwisata, objek wisata dan jumlah kunjungan wisatawan. Dari variabel independen tersebut bahwa sarana pariwisata, objek wisata dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di daerah kota paraman.